

## Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran

Lilis Sudarsih\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid  
e-mail: lilissudarsih07@gmail.com

**ABSTRACT.** This study aims to analyze Madrasah Ibtidaiyah teachers' perceptions of the use of digital media in the learning process. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The research subjects involved teachers from several Madrasah Ibtidaiyah in a particular area. The results show that the majority of teachers have a positive view of the use of digital media, as it is considered capable of increasing student engagement, enriching learning materials, and supporting the effectiveness of the teaching-learning process. However, the study also found challenges, such as limited technological infrastructure, lack of training, and barriers to adaptation to new technologies. These findings provide important implications for education policy development, particularly in the provision of technology facilities and adequate training for teachers. This study recommends strengthening institutional support to optimize the integration of digital media in education at the Madrasah Ibtidaiyah level.

**Keywords:** *Teacher Perceptions, Madrasah Ibtidaiyah, Digital Media, Learning*



### How to Cite

Lilis Sudarsih. (2025). Title of article. *Elementary: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume3* (Issue1), 1-9.

## INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan (Suradji, 2018). Salah satu wujud nyata dari perkembangan ini adalah hadirnya media digital yang semakin beragam dan canggih. Media digital kini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik sebagai sarana penyampaian materi, media interaktif, maupun alat evaluasi (Salsabila et al., 2020). Dalam konteks pendidikan formal, seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemanfaatan media digital menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai jenjang pendidikan dasar berbasis Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Namun, pemanfaatan media digital di MI tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, serta penerimaan atau persepsi guru terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional menuju penggunaan teknologi modern. Persepsi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana media digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran (Damayanti, 2019).

Persepsi guru terhadap media digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat literasi digital, pengalaman dalam menggunakan teknologi, ketersediaan pelatihan, dan

dukungan institusi (Sundari, 2024). Guru yang memiliki persepsi positif cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan media digital, sementara persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam implementasi teknologi tersebut. Selain itu, karakteristik lingkungan pendidikan, seperti tradisi pembelajaran berbasis agama di MI, juga dapat memengaruhi sikap dan pandangan guru terhadap penggunaan media digital (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan memahami persepsi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan, peluang, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mendorong integrasi media digital dalam pembelajaran di MI. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan pendidikan berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Islam di era digital. Adapun fokus penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti pandangan guru terhadap manfaat dan keterbatasan media digital, faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, serta implikasi penggunaan media digital terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para pemangku kebijakan, pengelola madrasah, dan pendidik dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana media digital dapat diadaptasi untuk mendukung visi pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa. Seiring dengan itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan berbasis agama, khususnya di Indonesia.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan sikap guru yang menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru serta implikasinya terhadap implementasi media digital di lingkungan MI.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Fokus penelitian meliputi:

- a) Pemahaman guru tentang media digital dan penerapannya dalam pembelajaran.
- b) Pandangan guru terhadap manfaat dan tantangan penggunaan media digital.
- c) Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan atau penolakan guru terhadap media digital.

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria berikut:

- a) Memiliki akses terhadap fasilitas media digital, seperti komputer, proyektor, atau perangkat lainnya.
- b) Terdapat guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.
- c) Representasi wilayah yang mencakup kawasan perkotaan dan pedesaan untuk melihat variasi konteks.

Subjek penelitian meliputi guru-guru yang mengajar di MI, dengan fokus pada guru kelas dan guru mata pelajaran yang relevan dengan penggunaan media digital. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana guru dipilih berdasarkan kriteria:

- a) Memiliki pengalaman dalam mengajar dengan atau tanpa media digital.
- b) Bersedia memberikan informasi secara rinci terkait pandangan dan pengalaman mereka.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode berikut:

- a) Wawancara mendalam (in-depth interviews): Dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru terhadap media digital.
- b) Observasi partisipatif: Mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana media digital digunakan oleh guru.
- c) Dokumentasi: Mengumpulkan data tambahan berupa rencana pembelajaran, materi ajar berbasis digital, atau laporan kegiatan sekolah yang terkait dengan penggunaan teknologi.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data. Selain itu, pedoman wawancara, panduan observasi, dan checklist dokumentasi digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

### 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah berikut:

- a) Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan diorganisasi untuk menemukan tema utama.
- b) Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi guru.
- c) Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan tema-tema yang muncul, dilakukan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 6. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai guru dan dokumen.
- b) Triangulasi Metode: Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengonfirmasi temuan.
- c) Member Check: Meminta konfirmasi dari informan mengenai hasil interpretasi data.

### 7. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, seperti:

- a) Mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru sebelum pengumpulan data.
- b) Memberikan jaminan kerahasiaan identitas subjek penelitian.
- c) Menjaga transparansi tujuan penelitian kepada semua pihak yang terlibat.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang kredibel dan relevan untuk memberikan wawasan tentang persepsi guru MI terhadap media digital, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi di MI.

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Temuan utama adalah sebagai berikut:

#### A. Pemahaman Guru terhadap Media Digital

Sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar mengenai media digital, terutama perangkat seperti komputer, proyektor, dan aplikasi pembelajaran. Pemahaman ini mencakup penggunaan alat-alat dasar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti menyiapkan presentasi, memutar video edukasi, atau mengakses materi pembelajaran daring. Namun, tingkat literasi digital para guru sangat bervariasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, latar belakang pendidikan, pengalaman dalam penggunaan teknologi, dan ketersediaan pelatihan. Guru yang lebih muda atau yang telah terpapar teknologi sejak dini cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan media digital. Mereka sering kali memiliki keberanian untuk mencoba berbagai aplikasi dan perangkat baru tanpa rasa takut akan kesalahan. Di sisi lain, guru yang telah memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan terkadang menghadapi tantangan lebih besar ketika harus memahami teknologi baru. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan metode konvensional dalam mengajar, kurangnya kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat modern, atau bahkan keterbatasan waktu untuk belajar teknologi baru di tengah tuntutan pekerjaan yang padat. Selain itu, akses terhadap pelatihan teknologi juga memainkan peran penting dalam tingkat literasi digital guru.

Guru yang memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara rutin cenderung lebih mahir dalam menggunakan media digital dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan akses yang memadai. Lingkungan sekolah dan dukungan dari pihak manajemen pendidikan juga berpengaruh besar. Sekolah yang menyediakan fasilitas teknologi yang memadai serta menginisiasi program pengembangan keterampilan digital dapat membantu guru-guru mereka untuk lebih memahami dan menguasai media digital secara efektif. Dengan demikian, meskipun banyak guru memiliki pemahaman dasar mengenai media digital, peningkatan literasi digital secara menyeluruh masih memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa semua guru, baik yang muda maupun yang berpengalaman, mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 1. Pandangan terhadap Manfaat Media Digital

Guru umumnya memiliki pandangan positif terhadap media digital, dengan mengidentifikasi beberapa manfaat utama:

- a) Media digital dianggap mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui elemen visual dan interaktif.
- b) Membantu guru dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik.
- c) Meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif.
- d) Hambatan dalam Penggunaan Media Digital

Meskipun terdapat persepsi positif, beberapa hambatan utama yang diidentifikasi meliputi:

- a) Keterbatasan Infrastruktur: Tidak semua madrasah memiliki perangkat digital yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau akses internet yang stabil.

- b) Kurangnya Pelatihan: Banyak guru merasa belum cukup mendapatkan pelatihan yang relevan untuk menggunakan media digital secara efektif.
- c) Keterbatasan Waktu: Guru sering merasa kesulitan mengintegrasikan media digital ke dalam jadwal pembelajaran yang padat.

## **2. Faktor Budaya dan Religiusitas**

Dalam konteks MI, beberapa guru menyatakan kekhawatiran terkait dampak negatif media digital terhadap nilai-nilai keislaman. Media digital dipandang sebagai tantangan yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual jika tidak digunakan dengan bijak.

## **Discussion**

### **Keterkaitan Persepsi Guru dengan Keberhasilan Implementasi Media Digital**

Persepsi guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana penggunaan media digital dapat berhasil diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Vidiawati, 2019). Penelitian ini mengungkap bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap media digital lebih cenderung berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Persepsi positif ini biasanya didasari oleh pemahaman yang lebih baik dari para guru mengenai manfaat media digital, seperti kemampuan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media digital dapat membantu menyajikan konten pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (Mawardi, 2023). Dengan demikian, guru yang memiliki pandangan positif terhadap teknologi cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengimplementasikan media digital sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka.

Sebaliknya, bagi guru yang memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan media digital, berbagai hambatan akan menjadi alasan utama untuk tidak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Syifa & Julia, 2023). Hambatan ini sering kali terkait dengan keterbatasan infrastruktur yang ada di madrasah, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, atau ketiadaan pelatihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan digital (Lase et al., 2020). Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan sebagian besar guru juga dapat menjadi faktor penghalang utama yang membuat mereka merasa tidak nyaman atau tidak mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif yang dimiliki oleh sebagian guru dapat memperlambat atau bahkan menghambat integrasi media digital dalam pembelajaran (Sitaresmi et al., 2022).

Oleh karena itu, penting bagi pengelola madrasah dan pihak terkait, termasuk pemerintah, untuk memberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi persepsi negatif ini. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan literasi digital yang lebih intensif dan berkelanjutan, sehingga guru tidak hanya dapat mengatasi masalah teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dapat memahami bagaimana media digital dapat diintegrasikan dengan cara yang lebih efektif dan bermakna dalam konteks pendidikan berbasis Islam. Selain itu, akses terhadap fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil, harus dipastikan tersedia untuk setiap madrasah, terutama di daerah-daerah yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan persepsi negatif terhadap media digital dapat diminimalkan, dan guru dapat lebih terbuka untuk mengadopsi teknologi

sebagai bagian dari pengajaran mereka yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa di abad digital.

### **Keterbatasan Infrastruktur sebagai Hambatan Struktural**

Keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama dalam penggunaan media digital di Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Banyak madrasah di wilayah ini yang belum memiliki akses internet yang stabil atau perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Ketergantungan pada koneksi internet yang cepat dan stabil menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan pembelajaran berbasis media digital, karena tanpa akses yang memadai, berbagai sumber daya digital yang dapat mendukung proses belajar-mengajar tidak dapat diakses dengan optimal (Fadli, 2023). Akibatnya, guru dan siswa kesulitan untuk memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan, materi pembelajaran online, atau video interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, meskipun beberapa madrasah sudah memiliki infrastruktur dasar seperti komputer atau proyektor, jumlah perangkat yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang jumlahnya cukup banyak. Dalam situasi ini, peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan berupa fasilitas teknologi yang lebih memadai. Penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan anggaran madrasah dan kebutuhan pendidikan menjadi langkah awal yang krusial (Novita Sari & Miyono, 2023).

Selain itu, pengembangan program berbasis offline yang dapat diakses tanpa memerlukan koneksi internet juga dapat menjadi solusi yang efektif di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur (Adam & T.S, 2015). Contohnya, perangkat lunak pendidikan yang dapat diunduh dan diakses langsung dari perangkat komputer atau tablet tanpa bergantung pada internet. Program ini memungkinkan guru dan siswa untuk tetap mendapatkan akses ke materi pembelajaran yang berkualitas meskipun tidak memiliki akses internet yang stabil. Solusi ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada infrastruktur jaringan yang terkadang tidak dapat diandalkan, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan lancar.

Penyediaan perangkat offline atau teknologi yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal juga memberikan fleksibilitas bagi madrasah untuk memilih solusi yang sesuai dengan anggaran mereka. Untuk itu, penting agar pemerintah daerah dan pusat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau perusahaan teknologi untuk menciptakan solusi yang tepat guna dan terjangkau. Dengan cara ini, kendala infrastruktur yang selama ini menjadi hambatan utama dapat teratasi, dan madrasah, terutama yang berada di daerah pedesaan, dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penting untuk memotivasi masyarakat sekitar dan orang tua untuk turut serta mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan, misalnya dengan menyediakan fasilitas tambahan seperti hotspot internet komunitas atau fasilitas perangkat pembelajaran di rumah (Yuli Kwartolo, 2010).

### **Pentingnya Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru**

Guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan media digital sering kali disebabkan oleh minimnya pelatihan yang relevan dan berkualitas (Puspita et al., 2023). Meskipun ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan, pelatihan tersebut sering kali bersifat singkat dan tidak berkelanjutan, yang membuat guru tidak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan yang tersedia juga cenderung lebih fokus pada aspek teknis penggunaan perangkat atau aplikasi tertentu, sementara aspek pedagogis yang mengajarkan bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam metodologi pengajaran masih kurang mendapat perhatian. Hal ini menyebabkan guru merasa kesulitan saat mencoba menggunakan teknologi dalam konteks pengajaran mereka, dan banyak yang akhirnya merasa kewalahan dengan teknologi baru karena tidak mendapatkan pendampingan

yang cukup. Guru sering merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu atau sumber daya untuk menguasai teknologi yang terus berkembang, yang akhirnya menurunkan rasa percaya diri mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pedagogis yang lebih mendalam. Pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar guru tidak hanya tahu bagaimana cara menggunakan perangkat digital atau aplikasi, tetapi juga mengerti bagaimana cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam strategi pembelajaran yang sudah ada (Firmadani, 2022). Guru perlu dibekali dengan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana penekanan pada nilai-nilai Islam sangat penting. Misalnya, pelatihan dapat mencakup cara membuat media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang menggabungkan elemen-elemen digital, seperti video pembelajaran tentang kisah-kisah nabi, aplikasi untuk menghafal doa-doa harian, atau perangkat lunak yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan hadis.

Selain itu, program pelatihan yang efektif juga harus mencakup sesi pendampingan oleh mentor atau fasilitator berpengalaman yang dapat memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menghadapi tantangan praktis yang mereka hadapi di kelas. Pendampingan ini sangat penting untuk membantu guru mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, baik itu terkait dengan pemahaman materi, pengelolaan kelas yang berbasis teknologi, atau penggunaan perangkat digital yang mungkin belum dikuasai sepenuhnya. Pelatihan yang berkelanjutan, yang mencakup dukungan teknis dan pedagogis, memungkinkan guru untuk terus berkembang dalam keterampilan digital mereka, sekaligus membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan adanya program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, guru akan lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan media digital sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta efektif bagi siswa. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin digital.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman pribadi guru, dukungan infrastruktur, serta tingkat literasi digital. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap media digital cenderung lebih terbuka dan bersemangat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, karena mereka memahami potensi media digital untuk meningkatkan interaktivitas, kreativitas, dan relevansi materi yang diajarkan kepada siswa. Sebaliknya, persepsi negatif yang timbul akibat keterbatasan infrastruktur, ketidakmampuan dalam mengoperasikan teknologi, serta kurangnya pelatihan yang mendalam, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan teknologi di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media digital, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat yang cukup, serta program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga pedagogis. Dengan dukungan yang tepat, persepsi negatif terhadap teknologi dapat diubah, dan media digital dapat dioptimalkan untuk memperkaya proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel berjudul "*Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran.*" Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan pandangan mereka sebagai bagian

dari penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yang telah memberikan panduan serta masukan konstruktif selama proses penelitian. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media digital di lingkungan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

## REFERENCES

Adam, S., & T.S, M. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2).

Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3.

Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana LAIN Mataram*, 12(1).

Firmadani, F. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>

Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1).

Novita Sari, P., & Miyono, N. (2023). Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.177>

Puspita, V., Marcelina, S., & Melindawati, S. (2023). PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v3i2.3402](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3402)

Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/jiutuj.v4i2.11605>

Sitairesmi, N., Cahyani, I., & ... (2022). Problematik Guru-Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Kabupaten Bandung Barat. *Seminar ....*

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik. In *Cetakan Pertama*.

Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.

Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.957>

Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>

Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Tesis*.

Yuli Kwartolo. (2010). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 14(14).